

Perspektif Sastra Bandingan dan Antropologi dalam Novel *Bumi Manusia* dan *Ulysses*

Prasasri Ibrahim¹, Zilfa Achmad Bagtayan² *

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Submitted: Mei 2025 Accepted: Mei 2025 Published: Mei 2025

KEYWORDS

Comparative Literature, Identity, Alienation, Colonialism, Modernity, Culture

ABSTRACT

The literary world offers a variety of works that introduce different views on life, social conflicts, and cultural dynamics. Two great literary works that are not only important in the history of their countries' literacy, but also make major contributions to global literary discourse. This study examines the relationship between two great literary works, *Bumi Manusia* by Pramoedya Ananta Toer and *Ulysses* by James Joyce, through a comparative literature approach. Both novels depict the struggle for individual identity in different social contexts: Dutch colonialism in Indonesia and modern Dublin society in the early 20th century. *Bumi Manusia* highlights Minke's struggle to find an indigenous identity amidst colonial oppression, while *Ulysses* explores Leopold Bloom's alienation in the seemingly monotonous routine of life. Through thematic, structural, and cultural analysis, this study shows the differences in narrative techniques of the two novels, with *Bumi Manusia* using a linear plot and *Ulysses* being more complex with a stream of consciousness. Despite their different cultural and historical backgrounds, both novels reflect the search for identity and social challenges that are relevant to their contexts. This comparative literature approach provides new insights into understanding the dynamics of human identity in their respective social, political, and cultural contexts.

KATA KUNCI

Sastra Bandingan, Identitas, Alienasi, Kolonialisme, Modernitas, Budaya

ABSTRAK

Dunia sastra menawarkan berbagai karya yang memperkenalkan pandangan berbeda terhadap kehidupan, konflik sosial, dan dinamika budaya. Dua karya sastra besar yang bukan hanya penting dalam sejarah literasi negara mereka, tetapi juga memberikan kontribusi besar dalam diskursus sastra global. Penelitian ini mengkaji hubungan antara dua karya sastra besar, *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer dan *Ulysses* karya James Joyce, melalui pendekatan sastra bandingan. Kedua novel ini menggambarkan perjuangan identitas individu dalam konteks sosial yang berbeda: kolonialisme Belanda di Indonesia dan masyarakat modern Dublin di awal abad ke-20. *Bumi Manusia* mengangkat perjuangan Minke untuk menemukan identitas pribumi di tengah penindasan kolonial, sedangkan *Ulysses* mengeksplorasi alienasi Leopold Bloom dalam rutinitas hidup yang tampaknya monoton. Melalui analisis tematik, struktural, dan kultural, penelitian ini menunjukkan perbedaan teknik naratif kedua novel, dengan *Bumi Manusia* menggunakan alur linear dan *Ulysses* yang lebih kompleks dengan aliran kesadaran. Meskipun latar belakang budaya dan sejarah berbeda, kedua novel ini mencerminkan pencarian identitas dan tantangan sosial yang relevan dengan konteksnya. Pendekatan sastra bandingan ini memberikan wawasan baru dalam memahami dinamika identitas manusia dalam konteks sosial, politik, dan budaya masing-masing.

* Corresponding author name: Zilfa Achmad Bagtayan
E-mail address: zilfa@ung.ac.id

Pendahuluan

Karya sastra merupakan bentuk struktur yang terdiri dari beragam pilihan kata dari seorang pengarang yang disampaikan kepada para pembaca atau pecinta sastra (Septiani, 2020:12). Sastra perbandingan adalah bidang studi yang fokus pada hubungan antara sastra dengan disiplin ilmu lainnya. Keterkaitan antar karya sastra sangat mungkin terjadi, mengingat setiap penulis merupakan bagian dari karya sastra lainnya. Sebagai seorang penulis, sulit untuk sepenuhnya terlepas dari karya orang lain, karena sebelum menciptakan karya, seorang penulis terlebih dahulu harus membaca dan mengadaptasi referensi serta karya orang lain. Oleh karena itu, sastra perbandingan memerlukan dasar teori yang berkaitan dengan sastra (Sita, 2021).

Sastra diciptakan dengan tujuan dan fungsi tertentu, yaitu sebagai sarana hiburan dan pendidikan. Teeuw (2013:20) menyatakan bahwa kata "sastra" dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta, yang memiliki akar kata *hs-*, yang dalam bentuk kata kerja turunan berarti mengarahkan, mengajar, atau memberi petunjuk. Akhiran *-tra* biasanya merujuk pada alat atau sarana. Oleh karena itu, salah satu fungsi sastra sebagai sarana pendidikan adalah untuk mengarahkan dan memberikan pengajaran. Endraswara (2011:1) berpendapat mengenai sastra perbandingan, dengan menyatakan bahwa kata "bandingan" berasal dari kata "banding", yang dalam konteks ini merujuk pada sastra perbandingan. Bandingan berarti timbangan atau imbangan, dan dapat pula diartikan sebagai membandingkan (to compare) dari berbagai aspek.

Dunia sastra menawarkan berbagai karya yang memperkenalkan pandangan berbeda terhadap kehidupan, konflik sosial, dan dinamika budaya. Dua karya sastra besar yang bukan hanya penting dalam sejarah literasi negara mereka, tetapi juga memberikan kontribusi besar dalam diskursus sastra global, adalah *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer dan *Ulysses* karya James Joyce. Meskipun keduanya ditulis pada waktu dan tempat yang berbeda, keduanya memiliki kesamaan dalam mengangkat tema-tema universal manusia, seperti pencarian identitas, alienasi, dan makna hidup. Namun, perbedaan budaya, latar belakang sejarah, dan gaya penceritaan yang digunakan menjadikan masing-masing karya memiliki ciri khasnya sendiri.

Bumi Manusia dan *Ulysses* menggambarkan pergulatan individu dalam mencari identitas di tengah tekanan sosial yang lebih besar, meskipun berlatar waktu dan tempat yang berbeda. *Bumi Manusia*, karya Pramoedya Ananta Toer, berlatar masa penjajahan Belanda dan mengisahkan perjuangan Minke dalam mencari

identitas di bawah ketidakadilan sosial kolonial. Sementara itu, *Ulysses* karya James Joyce, yang berlatar awal abad ke-20 di Dublin, mengikuti kehidupan Leopold Bloom yang terjebak dalam rutinitas monoton dan perasaan terasing dalam masyarakat modern.

Keduanya mengangkat tema perjuangan identitas. Dalam *Bumi Manusia*, Minke berjuang melawan kolonialisme dan diskriminasi rasial, sementara dalam *Ulysses*, Leopold Bloom mengalami alienasi di tengah kehidupan sehari-hari yang tampak banal. Keduanya juga menyoroti pengaruh budaya terhadap pembentukan identitas: budaya Jawa yang bertahan dalam *Bumi Manusia* dan identitas Irlandia dalam *Ulysses*.

Namun, kedua novel ini berbeda dalam struktur naratif. *Bumi Manusia* menggunakan alur linear yang mudah diikuti, sementara *Ulysses* menggunakan teknik aliran kesadaran yang lebih kompleks, menciptakan pengalaman membaca yang lebih introspektif. *Bumi Manusia* lebih fokus pada perjuangan sosial dan sejarah kolonial, sedangkan *Ulysses* menggali kehidupan sehari-hari dengan makna filosofis dan simbolis yang lebih mendalam.

Secara keseluruhan, kedua novel ini mencerminkan perjuangan manusia dalam menghadapi tantangan sosial, politik, dan psikologis, serta menggambarkan cara sastra merefleksikan dinamika identitas dalam konteks sejarah dan budaya masing-masing.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan sastra bandingan untuk mengkaji hubungan antara *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer dan *Ulysses* karya James Joyce. Pendekatan ini memadukan analisis tematik, struktural, dan kultural untuk memahami kesamaan dan perbedaan dalam representasi identitas, alienasi, dan dinamika sosial dalam kedua novel.

Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi isu-isu utama seperti perjuangan identitas, kolonialisme, dan modernisme. Pendekatan struktural diterapkan untuk membandingkan teknik naratif, dengan *Bumi Manusia* yang berstruktur linear dan *Ulysses* yang menggunakan aliran kesadaran. Selain itu, perspektif antropologis membantu memahami pengaruh budaya dan norma sosial terhadap karakter dalam kedua karya.

Penelitian ini juga menggunakan studi intertekstual untuk mengkaji hubungan konseptual antara kedua novel dan studi literatur untuk memperkaya analisis melalui

kritik sastra yang relevan. Pendekatan historis kontekstual melengkapi metode ini dengan menggali latar sosial dan politik masing-masing novel, memberikan pemahaman mendalam tentang pesan yang disampaikan oleh kedua penulis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesamaan dan perbedaan antara *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer dan *Ulysses* karya James Joyce dengan menggunakan pendekatan sastra bandingan. Dengan menggabungkan analisis tematik, struktural, kultural, intertekstual, dan historis kontekstual, penelitian ini berhasil menggali berbagai dimensi dalam kedua novel tersebut.

1. Hasil Analisis Tematik

Analisis tematik dari kedua karya menunjukkan bahwa meskipun *Bumi Manusia* dan *Ulysses* berfokus pada pergulatan identitas, keduanya melakukannya dalam konteks yang sangat berbeda. *Bumi Manusia* mengangkat tema kolonialisme dan perjuangan identitas seorang pribumi, Minke, dalam menghadapi diskriminasi dan ketidakadilan sosial di bawah penjajahan Belanda. Di dalam novel ini, perjuangan Minke untuk menemukan identitas pribumi dan menjadi bagian dari dunia yang dikuasai penjajah merupakan inti dari cerita. Konflik yang terjadi di dalam diri Minke mencerminkan ketegangan antara tradisi dan modernitas, serta ketidaksetaraan kelas yang diperparah oleh pengaruh kolonial.

Sebaliknya, *Ulysses* mengeksplorasi perjuangan identitas individu melalui tokoh Leopold Bloom yang mengalami alienasi dalam kehidupan sehari-harinya di kota Dublin, Irlandia. Tema utama dalam *Ulysses* adalah pencarian makna dalam rutinitas hidup yang tampaknya biasa namun sarat dengan makna filosofis dan simbolis. Leopold Bloom, seorang Yahudi yang terpinggirkan dalam masyarakat Katolik Irlandia, menghadapi kesulitan

untuk menemukan jati diri dan makna dalam kehidupan modern yang terasa terfragmentasi dan sering kali tidak memadai. Meskipun kedua novel ini berfokus pada pencarian identitas, *Bumi Manusia* berakar dalam perjuangan sosial dan politik, sedangkan *Ulysses* lebih menekankan pada dimensi psikologis dan filosofis dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hasil Analisis Struktural

Dari segi struktur naratif, kedua novel ini menunjukkan pendekatan yang sangat berbeda. *Bumi Manusia* memiliki struktur alur yang lebih konvensional dan linear, di mana cerita mengikuti perjalanan hidup Minke dari masa mudanya hingga ia berhadapan dengan berbagai tantangan sosial dan politik yang kompleks. Pendekatan naratif ini memungkinkan pembaca untuk mengikuti secara jelas transformasi karakter Minke yang berjuang mengatasi hambatan-hambatan dalam masyarakat kolonial. Struktur ini juga menekankan ketegangan antara modernitas yang dibawa oleh penjajahan dan nilai-nilai tradisional yang coba dipertahankan oleh karakter-karakternya.

Di sisi lain, *Ulysses* menggunakan teknik aliran kesadaran yang lebih rumit dan kompleks. Joyce menolak struktur naratif konvensional dan menggantinya dengan pendekatan yang lebih subjektif, menggali dunia batin para karakter melalui monolog internal dan refleksi yang terus-menerus. Alur cerita yang tidak terstruktur ini menciptakan pengalaman membaca yang lebih introspektif, di mana pembaca diajak untuk menelusuri kompleksitas pemikiran dan perasaan karakter-karakter dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, meskipun keduanya berbicara tentang pencarian identitas, *Ulysses* menawarkan pengalaman membaca yang lebih berlapis dan membutuhkan keterlibatan pembaca yang lebih dalam.

3. Hasil Analisis Kultural

Dari perspektif kultural, kedua novel ini mencerminkan nilai-nilai dan budaya yang berbeda. *Bumi Manusia* menggambarkan kehidupan masyarakat Jawa pada masa penjajahan Belanda, dengan ketegangan antara budaya

tradisional yang kaya dan pengaruh kuat dari kekuasaan kolonial. Tokoh Minke, sebagai seorang pribumi yang terpelajar, berusaha untuk mempertahankan nilai-nilai budayanya, namun ia juga dihadapkan pada kenyataan bahwa tradisi Jawa terancam oleh modernitas yang dibawa oleh penjajahan. Konflik ini mencerminkan kesulitan masyarakat kolonial dalam mempertahankan identitas mereka di tengah kekuatan yang lebih besar yang berusaha mengubahnya.

Di sisi lain, *Ulysses* menggambarkan budaya Irlandia yang sangat dipengaruhi oleh sejarah panjang penjajahan Inggris. Dalam novel ini, Leopold Bloom, sebagai seorang Yahudi yang tinggal di Dublin, menjadi simbol individu yang teralienasi dalam masyarakat Irlandia yang mayoritas Katolik. Meskipun ia adalah bagian dari masyarakat tersebut, status sosialnya yang terpinggirkan membuatnya merasa terasing dan tidak diterima sepenuhnya. Joyce menggambarkan budaya Irlandia dengan latar belakang sejarah yang kompleks, serta ketegangan antara identitas nasional dan individual dalam masyarakat yang terfragmentasi oleh berbagai perbedaan sosial dan agama.

4. Hasil Analisis Intertekstual dan Historis Kontekstual

Melalui analisis intertekstual, kedua novel ini ditemukan saling memperkaya, meskipun memiliki latar belakang yang sangat berbeda. *Bumi Manusia* dengan konteks kolonialisme di Indonesia menggambarkan kritik terhadap kekuasaan penjajahan dan eksploitasi kelas, sementara *Ulysses* lebih menyoroti pergulatan psikologis dan sosial dalam masyarakat modern yang terbagi-bagi. Keduanya menyuarakan keresahan tentang kondisi sosial dan politik zaman mereka, serta perjuangan individu dalam mempertahankan eksistensinya di tengah kekuatan yang lebih besar.

Analisis historis kontekstual menyoroti bahwa *Bumi Manusia* sangat dipengaruhi oleh kondisi Indonesia yang masih berada di bawah cengkeraman penjajahan Belanda, sedangkan *Ulysses* mencerminkan kondisi Dublin yang terfragmentasi pasca-Perang Dunia I. Kedua novel ini memberikan gambaran mendalam tentang kondisi sosial-politik masing-masing, yang membentuk

perjuangan karakter-karakter utama dalam menghadapi ketidakpastian dan ketidakadilan yang ada dalam masyarakat mereka.

Pembahasan

Secara keseluruhan, meskipun kedua novel ini memiliki konteks sosial, politik, dan budaya yang sangat berbeda, mereka memiliki kesamaan dalam menggambarkan perjuangan individu untuk mempertahankan identitas mereka di tengah tekanan dari masyarakat yang lebih besar. *Bumi Manusia* berfokus pada perjuangan melawan kolonialisme dan ketidakadilan rasial, sementara *Ulysses* menggambarkan perjuangan individu untuk menemukan makna dalam kehidupan sehari-hari yang tampaknya biasa namun penuh dengan konflik internal.

Perbedaan signifikan terlihat dalam struktur naratif yang digunakan oleh kedua penulis. *Bumi Manusia* menggunakan alur yang lebih konvensional dan linear, yang memungkinkan pembaca mengikuti perkembangan cerita dengan lebih mudah, sementara *Ulysses* menuntut pembaca untuk terlibat lebih dalam melalui teknik aliran kesadaran yang lebih kompleks dan subjektif. Keduanya menunjukkan bagaimana sastra dapat mencerminkan pergulatan identitas individu, baik dalam konteks sejarah yang lebih luas maupun dalam kehidupan pribadi yang lebih introspektif.

Dengan pendekatan yang lebih mendalam dan berlapis, penelitian ini memperlihatkan bahwa *Bumi Manusia* dan *Ulysses* bukan hanya karya sastra yang mencerminkan perjuangan sosial dan politik di era mereka masing-masing, tetapi juga karya yang menyuarakan keresahan manusia terhadap identitas, alienasi, dan perjuangan untuk menemukan makna dalam kehidupan yang lebih besar. Analisis sastra bandingan ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana sastra dapat menjadi media refleksi terhadap kondisi sosial, politik, dan psikologis yang ada dalam masyarakat mereka.

Kesimpulan

Dari hasil analisis, kedua novel *Bumi Manusia* dan *Ulysses* memiliki kesamaan dalam tema pencarian identitas dan perasaan terasing, meskipun berasal dari latar sosial, budaya, dan politik yang berbeda. *Bumi Manusia* menggambarkan perjuangan Minke, seorang pribumi, dalam menghadapi kolonialisme dan diskriminasi rasial, sementara *Ulysses* menggali pengalaman alienasi seorang individu, Leopold Bloom, dalam kehidupan modern. Dalam hal struktur naratif, *Bumi Manusia* menggunakan alur yang lebih sederhana dan mudah dipahami, sedangkan *Ulysses* mengadopsi teknik aliran kesadaran yang lebih rumit dan introspektif. Kedua karya ini juga mencerminkan pengaruh budaya terhadap pembentukan identitas, dengan *Bumi Manusia* menampilkan budaya Jawa dan *Ulysses* menggambarkan budaya Irlandia. Secara keseluruhan, kedua novel ini menunjukkan bagaimana sastra mencerminkan dinamika sosial, budaya, dan politik dalam perjuangan individu untuk menemukan identitas di masyarakat mereka masing-masing.

References

- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Bukupop.
- Juliani, Farahanna. 2018. *Perjuangan Perempuan dalam Novel Para Pawestri Pejuang Karya Suparto Brata dan Novel God's Callgirl Karya Carla Van Raay (Kajian Sastra Bandingan)*. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 6, no. 2, hal. 1-12. Universitas Negeri Surabaya.
- Mayasari, Gilang Hanita. 2011. *Resensi Buku: Meneropong Teori Sastra Bandingan pada Buku Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Pascasarjana Universitas Padjadjaran.
- Muriyana, Tri. 2022. *Kajian Sastra Bandingan: Perbandingan Aspek Citraan (Imagery) dan Makna dalam Puisi 'Peringatan' Karya Wiji Thukul dengan Puisi 'Caged Bird' Karya Maya Angelou*. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, Vol. 2, No. 2, Juni 2022, 117-126. ISSN 2746-7708 (Cetak), ISSN 2827-9689 (Online).
- Nanda, Ega Setia, dan Yenni Hayati. 2020. *Struktur dan Nilai Sosial dalam Dongeng Cinderella dan Cerita Putri Arabella: Kajian Sastra Bandingan*. *Lingua Susastra*, vol. 1, no. 1, hal. 10-19. UNP.
- Nugraha, Dipa. 2021. *Perkembangan Sejarah dan Isu-Isu Terkini dalam Sastra Bandingan / The Historical Development and Current Issues in Comparative Literature*. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 4, no. 2, hal. 163-176. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sita, Firdauzi Nur, Hana Septiana Jamal, dan Dian Hartati. *Kajian Sastra Bandingan Novel Salah Asuhan dengan Novel Layla Majnun: Pendekatan Psikologi Sastra*. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, P-ISSN: 2302-5778, E-ISSN: 2580-3255, Vol. 131. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Widyaningrum, Winda, and Endang Sondari. 2022. *Kajian Sastra Bandingan: Representasi Budaya dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga dan Novel Mencari Perempuan Yang Hilang*. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, Vol. 15, No. 2, Desember 2022, 117-126.
- Wiharja, Irpa Anggriani, dan Hendri Hendriyan Al Gardi. 2020. *Film dan Novel Dear Nathan Karya Erik Febrian dalam Perspektif Sastra Bandingan*. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 9, No. 2, Juli 2020, 63.
- Zahro, Alhasanah. 2021. *Perbandingan Ekokritik pada Puisi "Pesan Dari Situ" Karya Muhammad Bintang Yanita Putra dengan Cerpen "Situ Gintung" Karya Putu Wijaya (Kajian Sastra Bandingan)*. *CaLLs*, Vol. 7 No. 1, 67. P-ISSN 2460-674X | E-ISSN 2549-7707. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret.